

**PERSEPSI KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI TERHADAP PROGRAM
PENINGKATAN PRODUKSI PADI SAWAH JAJAR LEGOWO 2:1**

(Studi Kasus di Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kapanjen)

SKRIPSI



Oleh :

CHARLES DIDIMUS UMBU PATI

2015310008

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2022

PERSEPSI KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI TERHADAP PROGRAM PENINGKATAN
PRODUKSI PADI SAWAH JAJAR LEGOWO 2:1

(Studi Kasus di Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kapanjen)

Abstrak

Beras merupakan sumber pangan utama di Indonesia yang harus diupayakan melalui berbagai rekayasa dan inovasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, selain menjadi tumpuan kehidupan bagi sebagian besar masyarakat. Salah satu teknologi rekayasa yang dikembangkan dan banyak digunakan oleh petani adalah teknologi sistem jajar legowo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo 2:1 di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kapanjen. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada 1 September – 1 Oktober 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah petani Kelompok Tani Sumber Rejeki yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa keseluruhan aspek, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap Kelompok Tani Sumber Rejeki dalam program peningkatan produksi padi jajar legowo di Desa Jatirejoyoso telah berjalan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai skor intervensi dari respon petani, dari segi pengetahuan diperoleh skor 4,29 artinya sangat baik, keterampilan diperoleh skor 4,49 artinya sangat baik, dan sikap diperoleh skor 4,40 artinya sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi, Kelompok Tani, Program, Padi, Jajar Legowo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya alam melimpah di Indonesia. Akibatnya, Indonesia diakui sebagai negara agraris. Agar bisnis pertanian tumbuh, sebagian besar masyarakat bergantung padanya. Keseluruhan (holistik) membutuhkan investasi yang besar. Kondisi alam Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris merupakan potensi kekayaan negara yang sangat besar. Wajar jika masyarakat mengharapkan pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Tanaman pangan memainkan peran penting dalam ketahanan pangan nasional, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan uang asing sebagai segmen industri pertanian. Padi merupakan salah satu produk tanaman pangan yang menunjang pola makan penduduk Indonesia. Dalam hal swasembada pangan, beras merupakan salah satu tanaman pangan strategis menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Akibatnya, pemerintah menempatkan prioritas tinggi pada produksi dan penggunaan beras sebagai bahan makanan (Prabowo, 2021).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang menghasilkan produk terkait beras. Pada tahun 2021, Jawa Timur akan mengungguli semua provinsi lain dalam produksi beras. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan pada 2021, Jawa Timur mampu memproduksi 9,90 juta ton gabah kering giling (GKG). Jumlah ini lebih rendah 0,36% dari 9,94 juta ton GKG dari tahun sebelumnya. Berdasarkan luas panen, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki panen terbesar di Indonesia. 1,75 juta hektar akan digunakan untuk menanam padi di Jawa Timur pada tahun 2021. Kemudian, luas panen padi di Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing 1,7 juta ha dan 1,62 juta ha (Databoks, 2021).

Sementara itu, produksi padi di Kabupaten Malang pada tahun 2020 mencapai 11.723,75 ton-GKG. Jumlah produksi tahun 2020 menurun dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 13.909,70 ton-GKG atau mengalami penurunan sebesar 15,71%. Pada tahun 2020, produksi beras Kabupaten Malang berkontribusi 0,12% terhadap total produksi beras Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2020).

Beras merupakan sumber pangan utama di Indonesia yang harus diupayakan melalui berbagai rekayasa dan inovasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, selain menjadi tumpuan kehidupan bagi sebagian besar masyarakat. Beras juga merupakan komoditas ekonomi yang menjadi tumpuan masyarakat pedesaan, khususnya dalam menjaga ketahanan pangan nasional (Ustriyana, 2015). Salah satu teknologi rekayasa yang dikembangkan dan banyak digunakan oleh petani adalah teknologi sistem jajar legowo.

Prinsip barisan legowo adalah menggambarkan populasi tanaman dengan tetap menjaga intensitas pencahayaan dengan mengatur satu baris tanaman sehingga semua baris berada di urutan pertama. Sistem tanam jajar adalah suatu metode penanaman yang melibatkan perluasan jarak antar baris sehingga dapat digunakan tanaman marginal dan memadatkan celah antar rumpun sehingga padi berkumpul dalam barisan. Populasi yang lebih besar ditawarkan oleh sistem tanam jajar legowo, yang menawarkan lingkungan tumbuh yang lebih longgar. Selain itu, metode penanaman ini membantu meningkatkan aliran udara dan memaksimalkan penggunaan sinar matahari. Selain itu, tindakan pengendalian hama dan pemupukan dapat diselesaikan lebih cepat (Aprilia 2020)

Dibandingkan sistem tanam legowo dengan sistem tanam genteng konvensional, ada beberapa keuntungan: (1) lebih banyak tanaman yang ditanam per satuan luas; (2) dalam legowo 2:1, semua rumpun tanaman berada di pinggir, yang biasanya menghasilkan hasil yang lebih tinggi; (3) dengan jarak yang berselang-seling sehingga sirkulasi udara dan cahaya yang masuk lebih banyak, sehingga mengurangi serangan hama dan penyakit; (4) Lebih mudah melakukan pemupukan, pengendalian hama,

dan pengendalian penyakit; (5) Adanya ruang untuk pengaturan air, saluran pengumpul keong mas, atau sebagai lokasi pemanfaatan teknologi Mina Padi; dan (6) Pemupukan yang lebih efektif (Kementerian Pertanian, 2015).

Desa Jatirejoyoso adalah salah satu kota di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Jawa Timur. yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Kawasan pertanian merupakan diantara sektor unggulan atau sektor kunci pembangunan ekonomi pedesaan. Sebagian besar tanah yang terdaftar di Desa Jatirejoyoso digunakan untuk mata pencaharian berupa persawahan. Padi merupakan produk pertanian utama di Desa Jatirejoyoso.

Petani padi di Desa Jatirejoyoso sering mengalami gagal panen. Hal ini disebabkan oleh hama dan faktor alam seperti kesuburan tanah, pH atau tingkat keasaman yang terlalu tinggi, pengairan yang memadai, dan faktor lainnya. Melalui upaya sistem tanam legowo untuk menerapkan inovasi teknologi pertanian dan standardisasi pertanian desa diharapkan dapat membantu petani desa dalam pengelolaan lahan dan meningkatkan produktivitas tanaman serta pembangunan ekonomi di Desa Jatirejoyoso.

Berdasarkan uraian penjelasan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap Program Peningkatan Produksi Padi Sawah Jajar Legowo 2:1 (Studi Kasus di Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kapanjen)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo 2:1 di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo 2:1 di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai usahatani padi melalui program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo 2:1.

2. Bagi Kelompok Tani Sumber Rejeki

Program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo 2:1 diharapkan dapat mendukung proses usaha tani dan hasil atau produktivitas panen. Program peningkatan produksi padi sawah jajar legowo ini diharapkan dapat menambah wawasan dan persepsi petani tentang tata cara bertani.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman, S. (2013). *Sistem Tanam Legowo*. Sukamandi: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Anggraini, F. (2013). Sistem Tanam dan Umur Bibit pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Produksi Tanaman Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*.
- Aprilia, K. (2020). Persepsi Petani Padi terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukaharja Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 435-444.
- Ardiansyah, A. (2014). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K sebagai Model COE (Center of Excellence) Kecamatan Metro Barat Kota Metro. *Jurnal JIIA*, 182-189.
- Arifin, M. (2017). Deskripsi Sikap Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo pada Padi Sawah. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 22-31.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asaad, M. (2017). Analisis Persepsi Petani terhadap Penerapan Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 197-208.
- Daliani, S. D. (2017). Pengetahuan Petani terhadap Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kabupaten Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi untuk Ketahanan Pangan pada Era Masyarakat Ekonomi Asean* (hal. 524-531). Bogor: Kementerian Pertanian.
- Databoks. (2021, Oktober 16). *Provinsi Jawa Timur Produsen Padi Terbesar pada 2021*. Diambil kembali dari [databoks.katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/16/provinsi-jawa-timur-produsen-padi-terbesar-pada-2021](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/16/provinsi-jawa-timur-produsen-padi-terbesar-pada-2021)
- Hariadi, S. S. (2011). *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hermanto, & Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Hurriyati, R. (2010). *Bauran Pemasaran & Loyalitas Konsumen*. Jakarta: Alfabeta.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Modul Pemberdayaan dalam Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Machfoedz, M. (2011). *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Patti, P. S., & Kaya, E. (2013). Analisis Status Nitrogen Tanah dalam Kaitannya dengan Serapan N oleh Tanaman Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrologia*, 51-58.

- Prabowo, D. W. (2021). Analisis Pendapatan dan Resiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 145-155.
- Pusat Penyuluhan Pertanian. (2012). *Penguatan Kelembagaan Petani Buku II Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. (2011). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Salah, K. (2022). Respon Petani Padi Sawah terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 196-207.
- Salman. (2014). *Pengolahan Tanah Tanaman Padi*. Cianjur: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2010). *Consumer Behaviour*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, F. (2016). *Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi*. Malang: Universitas Islam.
- Tan. (2011). *Sukses Mengelola Marketing Mix, CRM, Customer Value dan Customer Dependency*. Bandung: Alfabeta.
- Tripathi, K., & Govila, O. P. (2011). *Biology of Oriza Sativa L (Rice)*. India: Department of Biotechnology Ministry of Science & Technology Government of India.
- Ustriyana, I. N. (2015). Agribusiness Model in Rural Community Economic: Indonesia Perspective. *African Journal of Agricultural Research*, 174-178.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.